

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015)**

***THE EFFECT OF TRIANGLE FRAUD FACTORS ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

***(Study On Service Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2015)***

Andini Dwirizki Rahmawati<sup>1</sup>, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc.<sup>2</sup>, Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>andinidwirizki@yahoo.com, <sup>2</sup>mohamadrafkinazar@telkomuniversity.ac.id,  
<sup>3</sup>dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang transparan kepada pihak luar. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar dapat menjadi celah manajemen melakukan kecurangan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan harus menyajikan informasi sesuai dengan karakteristik kualitatif. Namun perusahaan masih saja mengabaikan sehingga muncul adanya kecurangan yaitu kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah hal yang disengaja yang dapat memberikan informasi yang mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* diantaranya variabel tekanan (diukur dengan perubahan total aset, *leverage*, *return on asset*, dan *ownership*), variabel kesempatan (diukur dengan piutang penjualan dan komisaris independen), dan variabel rasionalisasi (diukur dengan pergantian auditor eksternal) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Teknik pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan banyaknya sampel 36. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan secara simultan dan parsial tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pengembangan ilmu *fraud auditing* khususnya *fraud triangle*. Serta memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** kecurangan laporan keuangan, *fraud triangle*, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi

**Abstract**

Companies should provide transparent information to outsiders. However there are still asymmetric information between management and outsiders that can caused fraud. Information required by outsiders is the financial statements. The financial statements provide company performance information so that financial statements should present information in based on qualitative characteristics. In fact one of them still ignore the qualitative characteristics. Fraudulent financial statements is deliberate thing that can produce such an incompatible information which is influence the user in making decision.

This study aims to determine the influence of fraud triangle that are pressure (measured by changes in total assets, leverage, return on assets, and ownership), opportunity (measured by sales receivables and independent commissioners), and rationalization (measured by replacement of external auditors) to fraudulent statement fraud.

The population in this study are service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2010-2015. The method used for sampling is purposive sampling with the sample size is 36. The hypothesis in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

The result of this study showed that simultaneously and partially pressure, opportunity, and rationalization doesn't affect the fraudulent financial statement.

The results of this study are expected to provide knowledge and contribute to the development of fraud auditing science, especially fraud triangle. And provide additional information about the factors that affect the company to do financial statements fraud.

**Keywords:** *fraudulent financial statement, fraud triangle, pressure, opportunity, rationalization*

## 1. Pendahuluan

Suatu perusahaan sebaiknya memberikan informasi transparan kepada pihak luar. Terkadang manajemen memanfaatkan informasi untuk kepentingannya yang dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan sehingga hal tersebut menjadi celah manajemen untuk melakukan kecurangan. Informasi tersebut yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Namun masih saja perusahaan yang mengabaikan karakteristik tersebut sehingga akan memicu terjadinya kecurangan yaitu kecurangan laporan keuangan. Dari hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan laporan keuangan dapat merugikan perusahaan lebih besar dibandingkan kecurangan yang lain. Namun masih terdapat perusahaan indonesia yang melakukan kecurangan laporan keuangan khususnya pada perusahaan di sektor jasa di Indonesia.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

### 2.1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham melibatkan manajemen untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka<sup>[6]</sup>. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham<sup>[6]</sup>.

### 2.2. Fraud

*Fraud* menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah sebagai berikut : "In the broadest sense, fraud can encompass any crime for gain that uses deception as its principal modus operandus". Dalam arti luas, *fraud* mencakup segala bentuk perbuatan kriminal atau kejahatan untuk memperoleh keuntungan yang menggunakan tipu muslihat dan kecurangan sebagai modus operasi utamanya<sup>[2]</sup>.

### 2.3. Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut AICPA kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan, dan bila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya<sup>[8]</sup>. Pada penelitian ini *financial statement fraud* menggunakan indikator *dummy variable* yaitu perusahaan sektor jasa yang dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan diberi kode 1. Sedangkan perusahaan sektor jasa yang tidak dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan diberi kode 0.

### 2.4. Fraud Triangle

*Fraud Triangle* merupakan salah satu dasar dari pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Konsep ini muncul dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Selanjutnya hipotesis yang dibuat oleh Donald R. Cressey dikenal sebagai *fraud triangle* atau segi tiga *fraud* yang terdiri dari faktor risiko tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi<sup>[12]</sup>.

#### 2.4.1 Tekanan

Menurut Albrecht tekanan adalah dorongan atau motivasi atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi dengan ketidakmampuan untuk meraih tujuan tersebut sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan<sup>[13]</sup>. Beberapa kondisi yang umum terjadi pada *pressure* sehingga mengakibatkan kecurangan yaitu sebagai berikut:

##### 2.4.1.1 Financial Stability

Ketika total aset yang dimiliki perusahaan cukup banyak, perusahaan dianggap mampu memberikan *return* maksimal bagi para investor, kreditor, maupun para pemegang keputusan menjadi daya tarik, karena kondisi perusahaan dianggap stabil, perusahaan dianggap mampu beroperasi dengan baik dan menguntungkan dan sebaliknya<sup>[10]</sup>. Perubahan aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_t}$$

#### 2.4.1.2 External Pressure

Manajer mungkin merasakan tekanan yaitu kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif<sup>[9]</sup>. Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2.4.1.3 Financial Target

Dalam menjalankan kinerjanya, perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan<sup>[7]</sup>. *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja<sup>[9]</sup>. *Return Total Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.4.1.4 Personal Financial Need

Ketidakjelasan pemisahan antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu manajer sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi<sup>[10]</sup>. *Personal Financial Need* menggunakan proksi *ownership* dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

#### 2.4.2 Kesempatan

Kesempatan adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, suatu kondisi yang dianggap aman untuk berbuat curang dengan menganggap tindakan tersebut tidak akan diketahui atau dideteksi<sup>[1]</sup>. Beberapa kondisi yang umum terjadi pada *opportunitiy* sehingga mengakibatkan kecurangan yaitu sebagai berikut:

##### 2.4.2.1 Nature of Industry

Summers dan Sweeney (1998) menyatakan bahwa akun piutang memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang<sup>[8]</sup>. Summers dan Sweeney (1998) juga menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap akun tersebut jika melakukan manipulasi pada laporan keuangan<sup>[10]</sup>. *Nature of Industry* menggunakan proksi *receivable* diukur dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

##### 2.4.2.2 Ineffective Monitoring

Adanya pengawasan dari komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan secara efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal<sup>[9]</sup>. *Ineffective Monitoring* menggunakan proksi BDOUT diukur dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

#### 2.4.3 Rasionalisasi

Auditor yang merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan terlebih dahulu mengetahui apabila terjadi kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan adanya pergantian auditor<sup>[9]</sup>. Rasionalisasi diukur dengan *dummy variable* dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal diberi kode angka 1 sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor akan diberi kode angka 0.

### 2.5. Kerangka Pemikiran

#### 2.5.1. Pengaruh Tekanan terhadap Financial Statement Fraud

Semakin besar rasio perubahan total aset perusahaan maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa tekanan yang diukur dengan perubahan aset berpengaruh terhadap *financial statement fraud*<sup>[11]</sup>.

Semakin besar rasio hutang terhadap total aset yaitu rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan melakukan *financial statement fraud*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa tekanan yang diukur dengan *leverage* mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan<sup>[14]</sup>.

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, semakin rentan manajemen akan melakukan kecurangan laporan keuangan dalam memanipulasi laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa tekanan yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap *financial statement fraud*<sup>[5]</sup>.

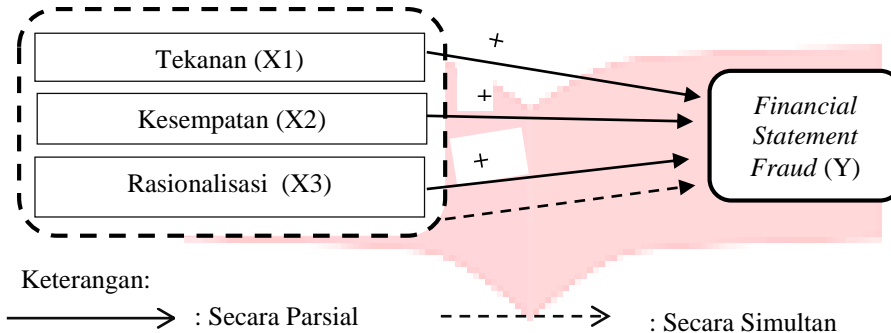
#### 2.5.2. Pengaruh Kesempatan terhadap Financial Statement Fraud

Semakin tinggi piutang dalam penjualan maka menunjukkan bahwa *account* piutang merupakan aset yang memiliki resiko manipulasi tinggi yang dilakukan manajemen. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesempatan yang diukur dengan *receivable* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*<sup>[8]</sup>.

Semakin besar jumlah komisaris independen maka pengawasan akan efektif sehingga rendah kemungkinannya terjadi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang menyatakan bahwa kesempatan yang dikarenakan pengawasan yang tidak efektif mempengaruhi terhadap *financial statement fraud*<sup>[3]</sup>.

### 2.5.3. Rasionalisasi

Semakin seringnya manajemen perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*<sup>[6]</sup>. Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: (1) Perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2015, (2) Perusahaan sektor jasa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak dikenai sanksi oleh OJK dalam periode 2010-2015, dan (3) Perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan tahunan *audited* pada tahun 2010-2015. Dari kriteria tersebut diperoleh data observasi sebanyak 36 yang terdiri dari 6 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{\text{fraud}}{1 - \text{fraud}} = b_0 + b_1 \text{ACHANGE} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{ROA} + b_4 \text{OSHIP} + b_5 \text{RECEIV} + b_6 \text{BDOUT} + b_7 \text{AUDCHANGE}$$

atau jika diturunkan menjadi:

$$\text{Fraud} = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \text{ACHANGE} + b_2 \text{LEV} + b_3 \text{ROA} + b_4 \text{OSHIP} + b_5 \text{RECEIV} + b_6 \text{BDOUT} + b_7 \text{AUDCHANGE})}}$$

Dimana :

*Fraud* = *Financial Statement Fraud*

Ln = Logaritma natural

E = Basis nilai logaritma natural

$b_0$  = koefisien regresi konstanta

$b_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$  = koefisien regresi masing-masing variabel

E = basis nilai logaritma natural

ACHANGE = perbandingan perubahan total aset dengan aset tahun sebelumnya

LEV = perbandingan antara total hutang dengan total aset

ROA = rasio perubahan total aset

OSHIP	=	perbandingan saham yang dimiliki orang dalam dengan total saham biasa yang beredar
RECEIV	=	rasio perubahan piutang
BDOUT	=	perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris
AUDITORCHANGE	=	pergantian auditor eksternal

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Pengujian Hipotesis

##### 4.1.1. Pengujian Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model bertujuan untuk menentukan apakah model menjadi lebih baik jika ditambahkan variabel bebas.

**Tabel 1 Overall Model Fit Test**

Block Number	-2 Log Likelihood
0	32,440
1	27.802

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel *Overall Model Fit Test* menggambarkan penurunan nilai -2LogL pada langkah awal dan -2 LogL menunjukkan model regresi logistik yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

##### 4.1.2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

**Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.299	7	.505

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,505. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

##### 4.1.3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian terhadap variabel terikat.

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.802 <sup>a</sup>	.121	.204

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,204. Hal ini dapat diartikan bahwa kombinasi faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi mampu menjelaskan pendeteksian terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 20.4%. Sedangkan 79,6% pendeteksian kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### 4.1.4. Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian simultan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4 Pengujian Simultan  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	4.638	7	.704
Block	4.638	7	.704
Model	4.638	7	.704

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4 diketahui tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0,704 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 4.1.5. Uji Signifijansi Parameter Individual (Uji Parsial)

Pengujian parsial dalam penelitian ini untuk menguji hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 5 Variables In The Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> achange	.457	3.497	.017	1	.896	1.579
Lev	2.589	3.603	.516	1	.472	13.314
Roa	-2.875	8.564	.113	1	.737	.056
Oship	-13.617	20.668	.434	1	.510	.000
Receiv	-2.208	2.762	.639	1	.424	.110
Bdout	-8.373	5.923	1.999	1	.157	.000
auditorchange	-.919	1.713	.288	1	.592	.399
Constant	1.023	2.346	.190	1	.663	2.781

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.20 maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{Fraud}{1-Fraud} = 1,023 + 0,457 ACHANGE + 2,589 LEV - 2,875 ROA - 13,617 OSHIP - 2,208 RECEIV - 8,373 BDOUT - 0,919 AUDITORCHANGE$$

atau jika diturunkan menjadi:

$$Fraud = \frac{1}{1 + e^{-(1,023 + 0,457 ACHANGE + 2,589 LEV - 2,875 ROA - 13,617 OSHIP - 2,208 RECEIV - 8,373 BDOUT - 0,919 AUDITORCHANGE)}}$$

Pada regresi logistik, dibutuhkan nilai *Odds ratio* Exp(B) untuk dapat menjelaskan pengaruh masing-masing variabel atau indikator terhadap variabel terikat (Latan, 2014: 222).

1. Konstanta dari Exp(B) sebesar 2,781 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan pada perubahan aset (ACHANGE), rasio *leverage* (LEV), rasio *return on asset* (ROA), rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP), penjualan (RECEIVABLE), rasio komisaris independen (BDOUT), dan pergantian auditor eksternal (AUDITCHANGE), maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,781 kali.
2. Indikator perubahan aset (ACHANGE) memiliki nilai signifikan 0,896 > 0,05 yang berarti bahwa indikator ACHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 1,579 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai total aset, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebesar 1,579 kali.
3. Indikator rasio *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikan 0,472 > 0,05 yang berarti bahwa indikator LEV tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 13,314 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai *leverage*, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebesar 13,314 kali.
4. Indikator rasio *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikan 0,737 > 0,05 yang berarti bahwa indikator ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 0,056 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai ROA, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0,056 kali.



5. Indikator rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) memiliki nilai signifikan  $0,510 > 0,05$  yang berarti bahwa indikator OSHIP tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai kepemilikan saham orang dalam, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0 kali.
6. Indikator rasio piutang penjualan (RECEIV) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,424 > 0,05$  yang berarti bahwa indikator RECEIV tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 0,110 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada piutang penjualan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0,110 kali.
7. Indikator rasio komisaris independen (BDOU) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,157 > 0,05$  yang berarti bahwa indikator BDOU tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada komisaris independen, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0,110 kali.
8. Indikator pergantian auditor eksternal (AUDITORCHANGE) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,592 > 0,05$  yang berarti bahwa indikator AUDITORCHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai dari Exp (B) sebesar 0,339 menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan 1 satuan pada pergantian auditor, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0,339 kali.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian secara parsial dan simultan menunjukan bahwa variabel tekanan dengan indikator perubahan total aset, *leverage*, ROA, dan OSHIIP, variabel kesempatan yang diukur dengan *receivable* dan BDOU, serta rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination*. South Western.
- [2] Husada, S. P., Bramantyo, R., Subroto, B., Setianto, H., & Manindjo, I. (2015). *Fraud Risk and Control*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Auditor.
- [3] Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA Vol. 1, No.3*.
- [4] Maghfiroh, N., Ardiyana, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 16 Nomor 01 Maret 2015 ISSN : 1693-0908*, 51-66.
- [5] Martantya, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang mendapat Sanksi dari Bapepam periode 2002-2006). *Diponegoro journal of accounting Vol. 2, No.2 ISSN(Online); 2337-3806*, 1-12.
- [6] Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2 ISSN: 2337-3806*.
- [7] Sari, S. T. (2016). Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization* pada *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Triangle*. *JOM Fekom Vol.3 No 1*.
- [8] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 03 NO. 02 ISSN (Online) 2337-3806*, 1-12.
- [9] Skousen, C. J., Kevin R Smith, & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99. *Journal of Advance in Financial Economics, 13*, 53-81.
- [10] Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- [11] Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Volume 19 No.2*.
- [12] Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015*, 229-244.

- <sup>[14]</sup> Yesiarini, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Symposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

